

Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan : *Literatur Review*

The Effect of the Kangaroo Method on Weight Gain : Literatur Review

Edita Revine Siahaan^{1*}, Yanti Wulandari¹

¹Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung

Kata Kunci :

Metode kanguru, BBLR, Berat badan

ABSTRAK

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Berat badan lahir rendah sangat erat kaitannya dengan kematian neonatal dan morbiditas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan timbulnya penyakit kronis di kemudian hari. BBLR dapat terjadi pada bayi kurang bulan (<37 minggu) atau pada bayi cukup bulan yang mengalami *intrauterine growth restriction*. Perawatan khusus yang dilakukan pada bayi BBLR selama ini adalah berupa perawatan dengan inkubator, penggunaan inkubator untuk merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) memerlukan biaya tinggi dan tak jarang di Rumah Sakit satu inkubator ditempati lebih dari satu bayi dan menyebabkan meningkatnya resiko infeksi nosokomial pada bayi, sehingga dibutuhkan perawatan alternatif lainnya, yaitu dengan Perawatan Metode Kanguru (PMK). Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan. Desain yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*, dengan kriteria metode kanguru dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi. Hasil penelitian dari artikel yang direview menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perawatan metode kanguru terhadap berat badan pada BBLR.

Kata Kunci :

Kangaroo method, BBLR, Weight loss

ABSTRACT

Low birth weight (LBW) is a baby with a birth weight of less than 2500 grams regardless of gestation period. Birth weight is the weight of the baby weighed within 1 (one) hour after birth. Low birth weight is closely associated with neonatal mortality and morbidity, stunted growth and cognitive development, and the emergence of chronic diseases later in life. LBW can occur in preterm babies (<37 weeks) or in term babies who experience intrauterine growth restriction. The special care carried out for LBW babies so far is in the form of treatment with incubators. The use of incubators to care for low birth weight (LBW) babies requires high costs and it is not uncommon for more than one baby to occupy one incubator in hospitals and causes an increased risk of nosocomial infections in babies. , so that other alternative treatments are needed, namely the Kangaroo Method Treatment (PMK). The aim of this research is to describe the effect of the kangaroo method on increasing body weight. The design used in this writing is a literature review study, with the criteria that the kangaroo method can influence weight gain in babies. The research results from the articles reviewed show that there is an influence of the kangaroo method of treatment on body weight in LBW.

Corresponding Author:**Edita Revine Siahaan**

Diploma III Keperawatan, Akademi Keperawatan Bunda Delima, Bandar Lampung, Indonesia

Email: editarevina@gmail.com

Article history

Received date : 20 Februari 2024

Revised date : 21 Februari 2024

Accepted date : 29 Februari 2024

PENDAHULUAN

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1(satu) jam setelah lahir. Berat badan lahir rendah sangat erat kaitannya dengan kematian neonatal dan morbiditas, terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan kognitif, dan timbulnya penyakit kronis di kemudian hari. BBLR dapat terjadi pada bayi kurang bulan (<37 minggu) atau pada bayi cukup bulan yang mengalami *intrauterine growth restriction* atau biasa kita kenal dengan pertumbuhan janin terhambat (PJT) (Siagian et al, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian bayi dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu rendah apabila AKB kurang dari 20, sedang 20, tinggi 50-99, dan sangat tinggi jika AKB di atas 100 per 1.000 kelahiran hidup. Indonesia memiliki angka kematian bayi 35 per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013, hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal di negara berkembang atau berpenghasilan rendah diantaranya dua per tiga kematian dikarenakan BBLR. Ada variasi signifikan pada prevalensi BBLR, yaitu tertinggi di Asia Tengah (27,1%) dan terendah di Eropa (6,4%). Asia Tenggara memiliki insidensi BBLR paling tinggi yaitu 27% dari seluruh kelahiran bayi BBLR di dunia. Presentase BBLR di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 3.867 bayi yang dilahirkan. (Sari et al, 2021).

BBLR terbagi menjadi 2 yaitu BBLR karena prematur dan BBLR karena *intra uterine growth retardation* (IUGR). Bayi BBLR sangat cepat kehilangan panas tubuh, hal ini disebabkan ketidakmampuan untuk mempertahankan panas dan kesanggupan menambah produksi panas sangat terbatas

karena pertumbuhan otot-otot yang belum cukup memadai, lemak subkutan yang sedikit, belum matangnya system syaraf pengatur suhu tubuh, luas permukaan tubuh relative lebih besar di dibandingkan dengan berat badan sehingga masalah kehilangan panas. BBLR berakibat jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Dampak dari bayi dengan BBLR ini adalah pertumbuhannya akan lambat, kecendrungan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah dari pada bayi yang berat lahirnya normal. Selain itu bayi BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang dan dapat mengalami kematian jika tidak ditangani dengan benar. (Bebasari et al, 2016).

Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok BBLR di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir dan melakukan Kunjungan Neonatal. (Siagian et al, 2021)

Tingkat morbiditas dan mortalitas bayi dengan BBLR yang tinggi membuktikan kerentanan hidup pada periode ini, transisi kehidupan bayi dari intra uterine ke extra uterine memerlukan banyak perubahan biokimia dan fisiologis. Bayi dengan berat badan rendah cenderung mengalami komplikasi dan resiko infeksi, masalah-masalah yang ditemui pada BBLR ini berupa gangguan Metabolik seperti hipotermi, hipoglikemi, hiperglikemi, masalah pemberian ASI, gangguan imunitas, gangguan pernafasan, gangguan sistem peredaran darah, gangguan jantung, gangguan cairan elektrolit dan gangguan pencernaan.

Berdasarkan masalah-masalah yang sering dijumpai diatas dapat diketahui bahwa BBLR mempunyai kebutuhan khusus diantaranya kebutuhan untuk mendapatkan suhu tubuh yang stabil, dan nutrisi yang cukup terutama ASI. Perawatan khusus yang dilakukan pada bayi BBLR selama ini adalah berupa

perawatan dengan inkubator, penggunaan inkubator untuk merawat bayi berat lahir rendah (BBLR) memerlukan biaya tinggi dan tak jarang di Rumah Sakit satu inkubator ditempati lebih dari satu bayi dan menyebabkan meningkatnya resiko infeksi nosokomial pada bayi, sehingga dibutuhkan perawatan alternatif lainnya, yaitu dengan Perawatan Metode Kanguru (PMK) didefinisikan sebagai perawatan antara ibu dan bayi sejak dini, berkelanjutan dan berproses panjang dengan perawatan yang dilakukan kontak kulit ke kulit dengan menyusui secara eksklusif. (Riskawati et al, 2021).

PMK terdiri dari 3 komponen, yaitu kontak kulit ke kulit, pemberian ASI atau breastfeeding, dan dukungan terhadap ibu (support). Literatur terbaru menambahkan satu komponen lagi sehingga menjadi terdiri dari 4 komponen, yaitu kangaroo position, kangaroo nutrition, kangaroo support dan kangaroo discharge.

Perawatan metode kanguru bermanfaat dalam menstabilkan suhu tubuh bayi, stabilitas denyut jantung dan pernafasan, perilaku bayi lebih baik, kurang menangis dan sering menyusui, penggunaan kalori berkurang, kenaikan berat badan bayi lebih baik, waktu tidur bayi lebih lama, hubungan lekat bayi dan ibu lebih baik dan akan mengurangi terjadinya infeksi pada bayi.

PMK adalah perawatan dengan melakukan kontak langsung antara kulit bayi dengan kulit ibu. metode ini mampu memenuhi kebutuhan asasi bayi baru lahir prematur dengan menyediakan situasi dan kondisi yang mirip dengan rahim ibu. Sehingga memberi peluang untuk dapat beradaptasi baik dengan dunia luar. Bayi diletakkan di dada atau ibu pada posisi vertikal, hanya mengenakan popok dan topi. Dimana suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien, murah dan dapat memberikan lingkungan yang hangat pada bayi. Selain itu, denyut jantung bayi menjadi lebih stabil, meningkatkan keinginan bayi untuk menyusui asi lebih sering dan waktu tidur bayi menjadi lebih lama sehingga pemakaian kalori pada bayi menjadi lebih lama sehingga pemakaian kalori pada bayi menjadi berkurang dan kenaikan berat badan bayi menjadi lebih baik.

Pada metode kanguru perawat sangat berperan memberikan edukasi tentang manfaat metode kanguru untuk meningkatkan berat badan bayi BBLR serta mengajari ibu tata cara metode kanguru tersebut lalu mengaplikasikannya. (Nasution et al, 2016).

Dari uraian diatas penulis tertarik mengambil *literature review* yang berjudul pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah studi *literatur review*, yaitu uraian tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan *literatur review* berupa pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali dari *literature* yang terkait dengan pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literature dan jurnal google scholar dikumpulkan sebagai suatu dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan *literature review*. *Literature review* dikumpulkan dari hasil penelusuran journals secara online melalui google scholar dan disalin dalam bentuk catatan terstruktur, lalu dilanjutkan mereduksi data *Literature review* yang didapatkan disesuaikan dengan kriteria *literature review* dan dimasukkan dalam pembahasan selanjutnya penyajian data *literature review* dapat dilakukan dengan tabel dan teks naratif.

Hasil dari pengumpulan *literature* secara online didapatkan dari *google scholar* sebanyak 120 artikel, setelah direduksi dengan kriteria literature review didapatkan 7 artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil artikel 1 penelitian Mardiani Bebasari et al (2017), didapatkan bahwa rata-rata berat badan bayi BBLR sebelum perawatan metode kanguru adalah 1871,33 gram dengan nilai median sebesar 1860 gram sesudah perawatan metode kanguru adalah 2108,67 gram dengan nilai median sebesar 1890 gram.

Hasil artikel 2 penelitian Sri Ismaya (2022), menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata berat badan bayi yang didapatkan dari pengukuran sebelum (pre-test) terhadap 17 responden adalah sebesar 1522,05 gram dengan nilai simpangan baku sebesar 230,69, nilai

minimal sebesar 1200 gram dan nilai maksimal sebesar 2150 gram. nilai rata-rata berat badan bayi pada pengukuran sesudah (post-test) adalah sebesar 1568,82 gram dengan nilai simpangan baku 224,00, nilai minimal sebesar 1250 gram dan nilai maksimal sebesar 2170 gram dengan selisih dari kedua mean adalah 46,76.

Hasil artikel 3 penelitian Mira Agusthia et al (2019), diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum pelaksanaan perawatan metode kangguru adalah 1732,65 gram. Sampel penelitian sebanyak 17 bayi. Sedangkan rata-rata berat badan bayi sesudah perawatan metode kanguru adalah 1861,76 gram.

Hasil artikel 4 penelitian Yusnaini Siagian et al (2019), didapatkan nilai mean berat badan bayi sebelum dilakukan perawatan metode kangguru adalah 1718,88 gram dengan standar deviasi 59,874. Nilai mean berat badan bayi sesudah Perawatan Metode Kanguru adalah 1844,38 gram dengan Standar Deviasi 46,543.

Hasil artikel 5 penelitian Zakia Hary Nisa et al (2019), menunjukkan sebelum menggunakan perawatan metode kanguru di minggu ke-1 adalah 1.817 gram, minggu ke-3 2.206 gram dan minggu ke-4 2.580 gram. Sesudah dilakukan perawatan metode kanguru diketahui nilai minggu ke-1 adalah 2.206 gram, minggu ke-3 2.580 gram dan minggu ke-4 2.822 gram.

Hasil artikel 6 penelitian Sumiyati et al (2019), diperoleh berat badan bayi setelah dilakukan PMK bahwa hari pertama memiliki mean sebesar 1966,56 gram, nilai minimum sebesar 1.660 gram, dan nilai maksimum sebesar 2.300 gram. Berat badan bayi sesudah dilakukan PMK pada hari kedua memiliki mean sebesar 1982,03 gram, nilai minimum sebesar 1.665 gram, dan nilai maksimum sebesar 2.325 gram.

Hasil artikel 7 penelitian Dhini Anggraini Dhilon & Eldarita Fitri (2018), diperoleh bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum diberikan metode kanguru adalah sebesar 2068,50 gram. Setelah diberikan metode kangguru meningkat menjadi 2516,50 gram, sehingga peningkatan sebesar 448,0 gram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ketujuh literatur yang telah di review menunjukkan sebelum dilakukan PMK berkisar dengan nilai 1522,05 gram-2068,50 gram, sedangkan sesudah diberikan PMK berkisar dengan nilai 1568,82 gram-2516,50 gram. Jadi

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode kangguru terhadap peningkatan berat badan bayi dengan nilai p-value 0,000.

Diharapkan agar dapat mengoptimalkan pemberian edukasi dan informasi tentang perawatan metode kangguru kepada ibu dengan bayi BBLR. Serta bagi peneliti lain dapat mengembangkan metode alternatif lainnya untuk meningkatkan berat badan bayi lahir rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusthia, M., Noer, R. M., Susilawati, I., Awal, S., Batam, B., & Karimun, R. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan Bblr Pada Ruang Perinatologi Rsud Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kebidanan*, 1(1). <https://doi.org/10.52999/jpkebidanan.v1i1.6>
- Ariana, R. (2016). *No Title No Title No Title*. 2000, 1–23.
- Bebasari, m., kesehatan), a. a.-j. (jurnal I., & 2017,undefined. (n.d.). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang. *Jik.Stikesalifah.Ac.Id*. Retrieved January 23, 2023, from <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnal kes/article/view/23>
- Dhilon, D. A., & Eldarita, F. (2019). *Pengaruh Perawatan Metode Kangguru Terhadap Kenaikan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Sekabupaten Kampar Tahun 2018*. 3(1), 32–38.
- Ismaya, S., & 2022. (n.d.). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Berat Badan dan Stabilitas Suhu Tubuh pada BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Sekarwangi. *Ojs.Stikesmi.Ac.Id*. Retrieved January 23, 2023, from <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/ojs/article/view/54>
- Made Yoga Putra, N. & H. (2015). No Title?_. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Malik, S., D-III Kebidanan STIKes Bataraguru Soroaka, P., S-, P., & STIKes Bataraguru Soroaka, K. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pencegahan Hipotermi pada Bayi Baru Lahir: Effects of Kangaroo Mother Care

- (KMC) on Prevention of. *Poltekkespalu.Ac.Id*, 2(2), 66–71. <http://poltekkespalu.ac.id/jurnal/index.php/JBC/article/view/56>
- Putri, W. K. S. A. T. (2020). Penerapan Metode Kangguru Pada Perawatan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Ruang Nicu RSUD PROF.DR.W.Z.Johannes Kupang. In *Repository.Poltekkeskupang.Ac.Id*.
- Rahmayanti. (2015). *Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru Pada Ibu Yang Memiliki BBLR DI Rumah Sakit Budi Kemuliaan Jakarta Tahun 2011*. 12. [file:///C:/Users/alfiatin/AppData/Local/Temp/digital_20294109-S-Rahmayanti\(1\).pdf](file:///C:/Users/alfiatin/AppData/Local/Temp/digital_20294109-S-Rahmayanti(1).pdf)
- Riskawati¹, Y., Utomo, M., Lestari, P., & 2019,undefined. (n.d.). pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bblr the effect of kangaroo method on improvement. *E-Journal.Unair.Ac.Id*. Retrieved January 23, 2023, from <https://e-journal.unair.ac.id/imhsj/article/viewFile/30727/15857>
- Sari, A., Journal, S. W.-M., & 2021,undefined. (n.d.). Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Ejurnalmalahayati.Ac.Id*. Retrieved February 2, 2023, from <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/MJ/article/view/5204>
- Siagian, Y., Pujiati, W., Indah Sinaga, M., Hang Tuah Tanjungpinang, S., Baru, J. K., & Timur, T. (2021). pengaruh metode kanguru terhadap peningkatan berat badan pada bayi bblr the effect of kanguru method on the increase.*Scholar.Archive.Org*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v8i2.500>
- Triani, A., Vita, Taufik, H., Syarief, Nurul, W., & Melyana. (2019). *pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang*. 14–63.
- Windy, R. T., Huda, S. N., & Elza, I. (2016). <Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/945/>. <Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/945/>, 5–20.
- Sudarti Afroh Fauziah. (2020). *Asuhan Neonatus Risiko Tinggi dan Kegawatan*. Yogyakarta. Nuha Medika